

Pengaruh Budaya Perang Ketupat Di Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Rosalita Agustini

Upbjj- ut Pangkalpinang

rosalita@ecampus.ut.ac.id/rosalita.agustini@gmail.com

Abstrack

Pelaksanaan perang ketupat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hampir setiap menjelang ritual Ramadhan dilakukan dengan tujuan upacara ini dimaksudkan untuk memberi makan roh-roh yang diyakini berada di darat, laut dan dukun dukun paling senior yang penimbongan mulai upacara. Upacara yang bertujuan untuk memberi makan roh-roh yang berada di darat, korban ditempatkan di atas sebuah rumah rumah menangor kayu. Bergantian penyihir ketiga memanggil roh gunung, menurut ahli-ahli sihir makhluk-roh yang marah makhluk baik-fisik yang menjaga Tempilang Desa roh-roh jahat yang akan pergi, menurut Bupati Bangka barat harus jalan mereka untuk mempertahankan seni dan budaya yang harus dijaga dan tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian aset Tempilang rakyat.

Kata kunci: Seni dan budaya, Perang ketupat, Tempilang, Kabupaten Bangka Barat

PENDAHULUAN

Masalah Perkembangan Pariwisata di Indonesia masih menjadi kendala terutama dalam segi sarana dan prasarana, indonesia yang kaya akan ragam budaya dan adat istiadat di Indonesia sekarang jumlah provinsinya terdiri dari 34 provinsi semakin beragam budaya dan adat istiadat walaupun terdiri dari berbagai adat istiadat tetapi selalu dapat disatukan dengan bhineka tunggal ika. Pengaruh Budaya Perang Ketupat di Tempilang merupakan unsur budaya masyarakat Kepulauan Bangka Belitung terutama masyarakat Bangka bagian Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan (1).Nilai dan Makna yang terdapat dalam pengaruh budaya perang ketupat di Tempilang kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. (2). Bentuk Alkulturas Budaya yang terdapat pada pengaruh Budaya Perang Ketupat di Tempilang Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan observasi, dengan observasi di lapangan sebagai sumber utama, dan dibantu dengan referensi dalam pengerjaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Perang Ketupat mengandung makna yang teramat dalam yaitu sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Tempilang kepada leluhur mereka, Perang ketupat adalah acara inti dari semua prosesi dari acara.Tujuan utama digelar perang ketupat sebagai kesejahteraan masyarakat. Semua orang-orang berkumpul di Pantai Tempilang, kemudian pada saat meriam dinyalakan bertanda acara dimulai. Orang-orang saling melempar ketupat ke setiap orang yang mereka temui. Acara ini cukup digemari oleh kaum muda di daerah Bangka. Banyak pemuda yang sengaja datang dari jauh, atau malah pulang dari perantauan untuk menghadiri acara ini.

Perang Ketupat diadakan pada bulah ruwah, atau bulan Sya'ban dalam kalender Hijriyah.Biasanya dimulai pada tanggal 15 Sya'ban atau minggu ketiga dibulan tersebut. Prosesi adat Perang Ketupat sebenarnya sudah mulai dilakukan pada malam harinya, yang disebut *Penimbongan*. Ritual ini dilakukan oleh tiga orang dukun Kampung, yakni dukun darat, dukun laut dan dukun tua. Pada tahap ini, ketiga dukun akan memanggil makhluk halus yang mendiami daratan Tempilang. Kemudian makhluk-makhluk ini diberi makan berupa sesaji yang sudah diletakkan pada rumah-rumahan dari kayu yang disebut *Penimbong*. Makhluk yang diberi makan ini dipercaya sebagai penjaga kampung Tempilang dari serangan roh-roh jahat.Untuk itu mereka dihormati dengan cara memanggil dan memberinya makan pada ritual *Penimbongan* ini.

Usai *Penimbongan*, prosesi selanjutnya adalah *Ngancak*. Upacara ini dipimpin oleh dukun laut yang akan membaca mantra dan do'a-do'a. *Ngancak* adalah memberi makan pada makhluk halus yang tinggal dilautan sekitar Tempilang. Ritual ini dimulai tepat pada tengah malam. Sebagai penutup *Ngancak*, para dukun akan memberi sesaji berupa bu' pulot (nasi ketan), telur yang sudah direbus dan pisang rejang. Semua sesaji diletakkan

diatas batu karang tak jauh dari bibir pantai Pasir Kuning, tempat diselenggarakan perang ketupat keesokan harinya.

A. KEMENYAN DALAM RITUAL PERANG KETUPAT

Kemenyan merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam pelaksanaan perang ketupat di Tempilang, karena dengan kemenyan dapat memanggil roh-roh halus. Memang, wajar saja jika banyak masyarakat, khususnya di Indonesia, yang risih dan alergi atau kurang sreg dengan barang antik bernama kemenyan tersebut. Sebab di Indonesia, umumnya kemenyan yang bentuknya seperti kristal diletakkan diatas bara api dalam wadah tanah liat memang menjadi *trade mark* para dukun dan paranormal. Berulangkali kita menyaksikan film-film horor Indonesia, dari zaman film Suzanna yang benar-benar seram sampai di era masa kini seperti film horor saat ini yang benar-benar tidak mendidik; selalu menggunakan kemenyan dan kembang-kembang aneka rupa.

Namun Kenyataannya di Indonesia, kemenyan banyak digunakan bukan saja oleh pihak-pihak penggemar mistik sebagaimana disebutkan diatas. Dibeberapa pondok pesantren, kemenyan di bakar ketika hendak melaksanakan sholat tarawih yang diletakkan dalam sebuah wadah yang bertujuan memberikan aroma di dalam ruangan ataupun masjid!

B. SEKILAS TENTANG KEMENYAN

Berabad-abad lampau, kemenyan yang berasal dari kayu gaharu atau getah pohon damar merupakan komoditas mahal dan paling bergensi dalam lingkup perdagangan di Jalur Sutra (Silk Road). Di jalur perdagangan yang membentang dari Cina sampai ujung Turki itu, kemenyan bahkan bisa jadi lebih mahal dari emas dan intan permata.

Para pedagang memburu kemenyan karena permintaan yang tinggi dari para raja, orang kaya, dan para pemuka agama. Tujuannya memang sangat beragam. Di Mesir, bangsa Mesir Kuno memanfaatkan kemenyan yang di impor dari Yaman sebagai salah satu bahan dalam membuat mumi. Di Yerusalem, orang-orang Israel membakar kemenyan di depan Bait Allah dalam wadah ukupan untuk wewangian penghantar doa-doa. Di Arabia dan Syam, kemenyan ditempatkan dalam wadah-wadah cantik untuk

mengharumkan ruang-ruang istana dan rumah-rumah. Dan di Asia Selatan dan Asia Timur, kemenyan dibakar dalam kuil-kuil sebagai sarana peribadatan.

Oleh karena itu, kemenyan bukan merupakan benda mistik milik agama atau untuk upacara-upacara tertentu. Saat ini, kemenyan sangat bervariasi, mulai dari yang bentuknya seperti cengkeh yang lengket buatan Uni Emirat Arab, Arab Saudi dan negeri-negeri Teluk lainnya. Dan disebut Al-Bukhuor, sedangkan tempatnya disebut Al-Mubakhar. Ada juga yang bentuknya seperti serbuk yang dibakar menggunakan bara, hingga kemenyan yang berbentuk stik seperti hio/dupa yang biasanya dibakar di klenteng-klenteng. Kemenyan berbentuk stik ini sekarang sangat banyak, karena memang praktis dalam penggunaannya, hanya tinggal dibakar dan ditancapkan.

C. KETUPAT DALAM PROSESI PERANG KETUPAT

Berdasarkan wawancara dengan penduduk setempat ketupat yang digunakan untuk perang ketupat adalah ketupat yang berasal dari rumah-rumah penduduk yang dan berasal dari ketupat beras yang asli [ketupat](#) sebagai karya budaya dikaitkan dengan suatu hasil dengan beraneka macam bentuk. Sedang ketupat sebagai ungkapan budaya adalah merupakan simbol yang di dalamnya terkandung makna dan pesan tentang kebaikan. Sebagai ungkapan budaya, ketupat antara lain memberikan makna dan pesan:

1. Ketupat terdiri dari beras/nasi yang dibungkus daun kelapa muda dan janur (bahasa Jawa). Beras/nasi adalah simbol nafsu dunia. Sedangkan Janur yang dalam budaya Jawa Jarwa dhosok adalah “Jatining nur” (sejatinya nur), yaitu hati nurani. Jadi ketupat dimaksudkan sebagai lambang nafsu dan hati nurani, yang artinya agar nafsu dunia dapat ditutupi oleh hati nurani.
2. Ketupat yang dalam bahasa Sunda juga disebut kupat, dimaksudkan agar seseorang *jangan suka ngupat, yaitu membicarakan hal-hal buruk pada orang lain karena akan membangkitkan amarah.*
3. Ketupat, kupat dalam budaya Jawa sebagai “Jarwa dhosok” juga berarti “ngaku lepat”. Dalam hal ini terkandung pesan agar seseorang segera mengakui kesalahannya apabila berbuat salah. Tindakan “ngaku lepat” ini telah menjadi kebiasaan atau tradisi pada tanggal satu Syawal, yaitu setelah melaksanakan ibadah puasa dengan menyediakan

hidangan ketupat berikut lauk pauknya di rumah-rumah, sehingga disebut dengan ketupat lebaran. Semua ini sebagai simbol pengakuan dosa baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap sesama manusia.

D. PENGARUH KEARIFAN LOKAL PADA BUDAYA PERANG KETUPAT.

Pengertian Pengaruh menurut norman Barry adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian sekalipun ancaman sanksi terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Kearifan lokal adalah Secara umum maka local wisdom (kearifan lokal) adalah gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dalam disiplin antropologi dikenal istilah local genius. Menurut (Fadia fatia dalam suhartini 2009) Kearifan lokal-kearifan lokal ikut berperan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungannya. Namun demikian kearifan lokal juga tidak lepas dari berbagai tantangan seperti: bertambahnya terus jumlah penduduk, teknologi modern dan budaya, modal besar serta kemiskinan dan kesenjangan. Adapun prospek kearifan lokal di masa depan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, inovasi teknologi, permintaan pasar, pemanfaatan dan pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungannya serta berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan serta peran masyarakat lokal (Suhartini 2009:1).

SIMPULAN

Kearifan budaya lokal perlu kita pertahankan karena tidak adalagi yang dapat mempertahankan kecuali kita sendiri, budaya lokal juga banyak

manfaat bagi penduduk setempat mendatang *income* bagi penduduk setempat, sehingga demikian pertahankanlah kemurniannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ar. Umat Islam tidak perlu alergi Hadist dan manfaat kemenyan.
www.madinatuliman.com

Azra.Alvin.(2016, Juni, 10),”Perang Ketupat Ritual Adat Ratusan Tanah dari Tempilang. Retrieved from [www.jelajah](http://www.jelajahbangka.com) bangka.com.

Nursastri SA, (2014, Februari 26), “Ini dia tujuh masalah pariwisata di Indonesia” Retrieved from www.travel.detik.com.

<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html>

Fika Fatia, (2012, May 7) .Pentingnya Keaifan Lokal masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Aam dan Lingkungan Di pedesaan.Fika fatia blogspot co.id.